

**STRATEGI PENGEMBANGAN
INDUSTRI RUMAH TANGGA KERUPUK KETELA
DI KECAMATAN KEMIRI
KABUPATEN PURWOREJO**

Eko Arianto Prasetyo, Istiko Agus Wicaksono dan Isna Windani
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan, kelemahan industri rumah tangga kerupuk ketela. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman industri rumah tangga kerupuk ketela. (3) Merumuskan alternatif strategi yang memungkinkan untuk diterapkan dalam pengembangan produksi kerupuk ketela. (4) Mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan pada industri rumah tangga kerupuk ketela.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela, yaitu: Strategi peningkatan mutu dan jumlah produk kerupuk ketela. Prioritas strategi tersebut dipilih, dengan perolehan total nilai daya tarik (TAS) terbesar yaitu 4,804 yang terletak pada alternatif strategi 1 yaitu strategi peningkatan mutu, inovasi bentuk dan jumlah kerupuk ketela.

Kata Kunci : Internal, Eksternal, Kerupuk Ketela, Strategi Pengembangan.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004 : 12).

Purworejo merupakan daerah penghasil ubi kayu yang cukup banyak di budidayakan sebagai penghasilan pokok maupun sebagai penghasilan tambahan,

wilayah kabupaten Purworejo yang sebagian merupakan dataran tinggi sangat memungkinkan untuk petani melakukan usahatannya yaitu dengan menanam ubi kayu yang banyak manfaatnya untuk olahan pangan.

Industri rumah tangga (*home industry*) adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang, memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. (Sujatmiko 2014 : 117).

Industri rumah tangga harus mampu mencari alternatif strategi yang memungkinkan untuk diterapkan dalam pengembangan industri rumah tangga. Industri rumah tangga harus berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal dan kekuatan-kekuatan eksternal, agar dapat bersaing dengan produk lain.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuisisioner. Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive sampling*, dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan Sampel industri rumah tangga kerupuk ketela menggunakan rumus Yamane. Pengambilan Sampel Informan terdiri dari 2 jenis yaitu informan kunci dan informan biasa, penentuan informan dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*).

B. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yakni mengkaji dan meneliti suatu keadaan dengan tujuan membuat diskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan. Analisis deskriptif terdiri dari analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan industri rumah tangga kerupuk ketela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis faktor internal

- a. Kekuatan meliputi harga produk yang terjangkau, pengrajin kerupuk ketela berpengalaman, lokasi usaha dekat dengan bahan baku utama, memiliki ciri khas warna merah pada tengah kerupuk ketela yang berbeda dengan kerupuk lain, bahan baku dari ubi kayu/ketela bermutu baik
- b. Faktor kelemahan (*weaknesses*) meliputi : peralatan produksi masih sederhana, kurangnya bimbingan dan pengarahan dari pemerintah, pendidikan rendah, proses produksi lama, penjualan masih dalam bentuk karungan

2. Analisis faktor eksternal

- a. Faktor peluang (*opportunities*) meliputi : pinjaman modal usaha, promosi produk, perkembangan teknologi modern, harga produk yang dapat terjangkau, inovasi kemasan kecil dan inovasi bentuk kerupuk ketela.
- b. Faktor ancaman (*threats*) meliputi : lahan ubi kayu ditanami tanaman lain, kondisi cuaca untuk proses pengeringan, alih profesi pekerjaan karena faktor ekonomi, daya saing kerupuk tinggi, alat angkut kepasar sulit

3. Alternatif strategi

Hasil perumusan strategi dalam pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela, menggunakan analisis Matriks SWOT. Strategi utama yang dapat disarankan terdiri dari empat macam yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Matriks SWOT dalam pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela yaitu :

Tabel 1.
Matrik SWOT

| IFAS | STRENGTHS (S) | WEAKNESSES (W) |
|---|--|---|
| | 1. Harga kerupuk ketela terjangkau 2. Pengrajin kerupuk ketela berpengalaman 3. Lokasi usaha dekat dengan bahan baku 4. Memiliki ciri khas warna merah yang berbeda dengan kerupuk lain 5. Bahan baku utama dari ketela bermutu baik | 1. Peralatan produksi sederhana 2. Kurangnya bimbingan dan pengarahan dari pemerintah 3. Pendidikan rendah 4. Proses produksi lama 5. Penjualan masih dalam bentuk karungan belum ada kemasan kecil |
| EFAS | | |
| OPPORTUNIES (O) 1. Pinjaman modal usaha 2. Promosi produk 3. Inovasi kemasan kecil per Kg dan inovasi bentuk kerupuk ketela. 4. Perkembangan teknologi modern 5. Harga produk yang dapat dijangkau | 1. STRATEGI SO Meningkatkan mutu kerupuk ketela, inovasi bentuk (S2, S3, S5, O1, O3, O4) 2. Meningkatkan jumlah produk (S2, S3, O1, O3, O4) | 3. STRATEGI WO Menggunakan teknologi modern (W1, W4, O4) 4. Membuat kemasan kecil (W5, O3, O5) |
| TREATH (T) 1. Lahan ubi kayu ditanami tanaman lain 2. Kondisi cuaca untuk proses pengeringan 3. Alih profesi pekerjaan 4. Daya saing produk tinggi 5. Alat angkut kepasar sulit | 5. STRATEGI ST Penyuluhan pertanian untuk meningkatkan usaha tani ubi kayu (S3, S5, T1, T3) 6. Pinjaman untuk modal usaha (S2, T3) | 7. STRATEGI WT Bimbingan, dan pengarahan dari dinas perindustrian (W2, W3, T2, T3, T4) |

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 terdapat tuju alternatif yang dapat diterapkan dalam strategi pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela di kecamatan kemiri kabupaten Purworejo.

Prioritas Strategi

1. Alternatif strategi 1 : Meningkatkan mutu inovasi bentuk dan jumlah produk

Strategi penetrasi pasar yang dilakukan untuk meningkatkan mutu, inovasi, dan penjualan atas produk dan pasar yang telah tersedia. Strategi

ini merupakan salah satu upaya untuk melangkah pada pasar yang lebih luas dengan cara memperluas kegiatan pemasaran.

2. Alternatif strategi 2 : Menggunakan teknologi modern dan membuat kemasan kecil.

Strategi dengan pengembangan pasar yaitu dengan menggunakan teknologi modern dan membuat kemasan kecil akan meningkatkan penjualan kerupuk ketela,

3. Alternatif 3 : Bimbingan dan pengarahan dari pemerintah yaitu dinas perindustrian dan pkabupaten Purworejo

Bimbingan dan pengarahan dari dinas perindustrian kabupaten Purworejo diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi industri rumah tangga kerupuk ketela dalam mengembangkan usahanya.

4. Prioritas Strategi

Alternatif strategi diatas dapat menjadi prioritas strategi dalam pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela di desa Wanurojo kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo, melalui perhitungan dengan nilai daya tarik pada matrik QSP (*Quantitative Strategi Planning*) yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 28.
Matrik QSP Industri Rumah Tangga Kerupuk Ketela di kecamatan Kemiri
Kabupaten Purworejo

| Faktor-faktor kunci | Bobot | Alternatif Strategi | | | | | |
|--|-------|---------------------|-------|------------|-------|------------|-------|
| | | Strategi I | | Strategi 2 | | Strategi 3 | |
| | | AS | TAS | AS | TAS | AS | TAS |
| Faktor-faktor Kunci Internal | | | | | | | |
| 1. Harga produk terjangkau | 0,079 | 3 | 0,237 | 1 | 0,079 | 4 | 0,316 |
| 2. Pengrajin kerupuk ketela berpengalaman | 0,128 | 4 | 0,512 | 4 | 0,512 | 4 | 0,512 |
| 3. Lokasi usaha dekat dengan bahan baku utama | 0,121 | 2 | 0,242 | 2 | 0,242 | 1 | 0,121 |
| 4. Memiliki ciri khas warna merah yang berbeda dengan kerupuk lain | 0,086 | 3 | 0,258 | 3 | 0,258 | 2 | 0,172 |
| 5. Bahan baku dari ketela bermutu baik | 0,088 | 2 | 0,176 | 3 | 0,264 | 2 | 0,176 |
| 6. Peralatan produksi masih sederhana | 0,111 | 4 | 0,444 | 2 | 0,222 | 3 | 0,333 |
| 7. Kurangnya bimbingan dan pengarahan dari pemerintah | 0,076 | 1 | 0,076 | 1 | 0,076 | 1 | 0,076 |
| 8. Pendidikan rendah | 0,096 | 2 | 0,192 | 2 | 0,192 | 2 | 0,192 |
| 9. Proses produksi lama | 0,105 | 2 | 0,21 | 3 | 0,315 | 3 | 0,315 |
| 10. Penjualan masih dalam bentuk karungan belum ada kemasan kecil | 0,104 | 2 | 0,208 | 2 | 0,208 | 3 | 0,312 |
| Total Bobot | 1 | 25 | 2,397 | 23 | 2,368 | 25 | 2,252 |
| Faktor-faktor Kunci Eksternal | | | | | | | |
| 1. Pinjaman modal usaha | 0,102 | 2 | 0,204 | 1 | 0,102 | 4 | 0,408 |
| 2. Promosi produk | 0,092 | 3 | 0,279 | 2 | 0,184 | 3 | 0,279 |
| 3. Inovasi kemasan kecil | 0,123 | 4 | 0,492 | 3 | 0,369 | 3 | 0,369 |
| 4. Perkembangan teknologi modern | 0,099 | 3 | 0,297 | 3 | 0,297 | 4 | 0,396 |
| 5. Harga produk yang dapat dijangkau | 0,082 | 2 | 0,164 | 2 | 0,164 | 2 | 0,164 |
| 6. Lahan ubi kayu ditanami tanaman lain | 0,131 | 3 | 0,093 | 2 | 0,262 | 1 | 0,131 |
| 7. Kondisi cuaca untuk proses pengeringan | 0,073 | 1 | 0,073 | 2 | 0,146 | 1 | 0,073 |
| 8. Alih profesi pekerjaan karena faktor ekonomi | 0,137 | 3 | 0,411 | 1 | 0,137 | 1 | 0,137 |
| 9. Daya saing produk tinggi | 0,077 | 1 | 0,077 | 3 | 0,231 | 3 | 0,231 |
| 10. Alat angkut kepasar sulit. | 0,080 | 1 | 0,080 | 1 | 0,080 | 1 | 0,080 |
| Total Bobot | 1 | 23 | 2,407 | 33 | 1,972 | 23 | 1,872 |
| Jumlah Total Nilai Daya Tarik | | 48 | 4,804 | 56 | 4,34 | 48 | 4,124 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Prioritas strategi yang diperoleh dalam pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela di desa Wanurojo kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo adalah peningkatan mutu, inovasi bentuk dan jumlah produk kerupuk ketela. Prioritas strategi tersebut dipilih, dengan perolehan total nilai daya tarik (TAS) terbesar yaitu 4,804 yang terletak pada alternatif strategi 1. Strategi prioritas yang terpilih tersebut merupakan strategi penetrasi pasar yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan produk dan pasar yang telah tersedia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal pada pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela di kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo, yaitu:
 - a. Faktor internal yang menjadi kekuatan meliputi : Harga produk yang terjangkau, tingkat pengalaman pengrajin kerupuk ketela yang tinggi, lokasi industri kerupuk ketela dekat dengan bahan baku, produk kerupuk ketela yang memiliki ciri khas warna merah pada pada tengah kerupuk ketela, bahan baku kerupuk ketela dengan ubi kayu yang yang bermutu baik.
 - b. Faktor internal yang menjadi kelemahan antara lain : Peralatan produksi masih sederhana, kurangnya bimbingan dan pengarahan dari pemerintah, tingkat pendidikan pelaku industri rumah tangga kerupuk ketela rendah, proses pengepresan lama, Penjualan masih dalam bentuk karungan.
2. Faktor-faktor eksternal pada pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela di kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo, yaitu:

- a. Faktor eksternal yang menjadi peluang antara lain : Pinjaman modal usaha, promosi produk, inovasi kemasan kecil dan inovasi bentuk kerupuk ketela, pengembangan teknologi modern, harga produk yang dapat dijangkau oleh konsumen.
 - b. Faktor eksternal yang menjadi ancaman antara lain : Lahan ubi kayu ditanami tanaman lain, petani ubi kayu beralih ketanaman lain, kondisi cuaca untuk proses pengeringan, alih profesi pekerjaan karena faktor ekonomi, daya saing produk tinggi, alat angkut yang digunakan untuk membawa kerupuk ketela kepasar sulit di peroleh.
3. Alternatif strategi yang tepat diterapkan dalam pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela di kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo yaitu :
- a) Meningkatkan mutu dan jumlah produk untuk meningkatkan penjualan atas produk dan pasar yang telah tersedia.
 - b) Membuat kemasan kecil akan meningkatkan penjualan kerupuk ketela, alternatif strategi tersebut digunakan sebagai jembatan untuk memperluas pasar dan mengembangkan pasar.
4. Bimbingan dan pengarahan dari pemerintah yaitu dinas perindustrian kabupaten Purworejo Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan industri rumah tangga kerupuk ketela di kecamatan Kemiri kabupaten Purworejo

Prioritas strategi tersebut dipilih, dengan perolehan total nilai daya tarik (TAS) terbesar yaitu 4,804 yang terletak pada alternatif strategi 1. yaitu peningkatan mutu, inovasi bentuk dan jumlah produk kerupuk ketela.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Saragih, B. 2004. *Membangun Pertanian dalam Perspektif Agrobisnis dalam Ruang*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta Bandung. .
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujatmiko Eko. 2014. *Kamus IPS*. Aksara Sinergi Media Cetakan. Surakarta.